

PENGARUH YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT TERHADAP EKONOMI BERKELANJUTAN DI KULON PROGO

Fajriatul Imamal Khujjah¹, Cintya Afifah Mufidah Sari Puteri², Amin Pujiati³,
Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti⁴

fajriatuli26@gmail.com¹

Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Pembangunan bandara Internasional Yogyakarta merupakan pembangunan infrastruktur, wujud implementasi dari pembangunan berkelanjutan. Yogyakarta International Airport merupakan bandara yang dibangun guna alih fungsi dari bandara Adisutjipto tentu membutuhkan pengamatan lebih lanjut mengenai keberlanjutannya guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pengamatan tersebut terkait dengan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi (lingkungan). Penelitian ini berisikan literatur mengenai operasional bandara Internasional Yogyakarta yang baru berjalan sejak 2020 silam, yang belum memberikan nilai positif dari segi ekologi dan sosialnya, namun dari sisi keberlanjutan ekonominya pembangunan bandara tersebut telah berhasil mendobrak keberlanjutan ekonomi di daerah Kulon Progo.

Kata Kunci: Pembangunan berkelanjutan, Yogyakarta International Airport, Adisutjipto.

Abstract

The construction of Yogyakarta International Airport is infrastructure development, a form of implementation of sustainable development. Yogyakarta International Airport is an airport that was built to change the function of Adisutjipto airport and certainly requires further observation regarding its sustainability in order to realize sustainable development. These observations are related to economic, social and ecological (environmental) aspects. This research contains literature regarding the operations of the Yogyakarta International Airport, which has only been running since 2020, which has not provided positive value in terms of ecology and social, but in terms of economic sustainability, the construction of the airport has succeeded in disrupting economic sustainability in the Kulon Progo area.

Keyword: Sustainable Development, Yogyakarta International Airport, Adisutjipto.

PENDAHULUAN

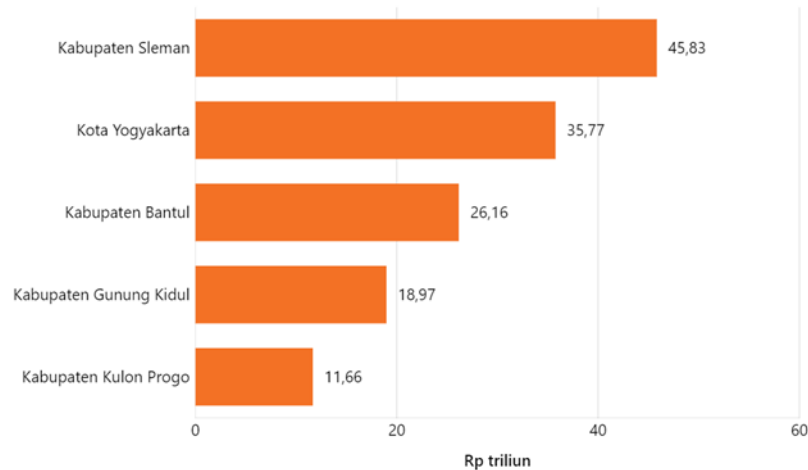
Konsep utama dalam pembangunan adalah kebutuhan hidup manusia, dimana kebutuhan hidup manusia akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk seringkali terjadi di daerah perkotaan. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya urbanisasi dan migrasi, yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk semakin pesat. Dampaknya pertumbuhan ekonomi di perkotaan menjadi lebih pesat dibanding di pedesaan, dan mengakibatkan terjadinya ketimpangan utamanya dalam hal pendapatan dan pembangunan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi kecil di Indonesia yang terdiri dari empat kabupaten (Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman) dan satu kota (Kota Yogyakarta). Kota Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan Provinsi DIY merupakan kota terpadat ke enam dengan daerah terkecil ke enam di Indonesia. Luas wilayahnya hanya sebesar 32,50 km² dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ketahunnya.



Gambar 1. Peta DI Yogyakarta

Sebagai pusat pemerintahan, Kota Yogyakarta memiliki akses serta fasilitas – fasilitas menarik yang tidak hanya memicu para domestik dan wisatawan untuk berdatangan, tetapi juga meningkatkan pendapatan daerah. Tercatat pendapatannya mencapai 35,77 triliun pada tahun 2020, terbesar kedua se-provinsi DIY setelah Kabupaten Sleman yang mencapai 45,83 triliun (BPS Provinsi DI. Yogyakarta, 2020).



Gambar 2. Grafik Perekonomian di Provinsi DI Yogyakarta (2020)

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan berkurangnya lahan kosong di daerah Kota Yogyakarta. Dampak yang paling dirasakan terjadi pada bandara Adisutjipto yang memang berada di pusat Kota Yogyakarta. Luas bandara Adisutjipto yang hanya sebesar 15 ribu meter persegi tersebut hanya mampu menampung 8 pesawat dan runway (landas pacu) sepanjang 2.250 m. Area tersebut tidak mampu lagi untuk menambah pergerakan pesawat dan melayani pesawat berbadan besar. Maka diresmikanlah pembangunan bandara di daerah Kulon Progo pada tahun 2017.

Kebijakan tersebut diharapkan mampu menambah kenyamanan para penumpang, dan mampu meningkatkan jumlah 10 kali lipat lebih banyak. Mampu menambah rute internasional dan sebagai pintu masuk wisatawan ke Yogyakarta. Bagi Kabupaten Kulon Progo sendiri pemindahan bandara tersebut akan memberikan peningkatan dari sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, lapangan kerja, dan peningkatan perekonomian tentunya. Karena sebagaimana grafik sebelumnya, pendapatan di Kabupaten Kulon Progo tercatat paling kecil dibanding kabupaten lain

di Provinsi DI Yogyakarta. Dengan pemindahan bandara tersebut diharapkan juga mampu meningkatkan pendapatan di Kabupaten Kulon Progo.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemindahan bandara di Kabupaten Kulon Progo dan dampaknya terhadap daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo sebagai lokasi konversi lahan.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian dilakukan dengan penelusuran kepustakaan melalui penelusuran literatur dari tulisan – tulisan terdahulu.

Objek dalam penelitian ini adalah *Yogyakarta International Airport* yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, yang juga merupakan pengalihan dari bandara Adisutjipto. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dampak dari perpindahan bandara dari Kota Yogyakarta ke Kabupaten Kulon Progo. Apakah mampu mewujudkan keberlanjutan baik bagi ekonomi, sosial, maupun ekologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yogyakarta International Airport

Bandara Udara Internasional Yogyakarta atau yang sering dikenal dengan sebutan YIA (*Yogyakarta International Airport*) merupakan bandara Internasional yang terletak di Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta. Dibangun diatas tanah seluas 600 hektar yang menghabiskan dana hingga Rp 12 triliun. Pertama kali dibangun pada Oktober 2017 oleh PT. Angkasa Pura I, dan diresmikan pada tanggal 28 Agustus 2020 oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo (YIA Kulon Progo, 2023). Yang melatar belakangi pembangunan bandara YIA adalah keterbatasan kapasitas bandara Adisutjipto yang terletak di Kota Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan salah satu kota sasaran para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Bandara Adisutjipto yang menjadi salah satu akses masuknya para turis ke DI Yogyakarta melalui jalur udara ternyata tidak mampu memenuhi kapasitas para pendatangnya, yang kemudian membuat pemerintah mencetuskan untuk membangun bandara baru di DI Yogyakarta di daerah yang lebih luas dan hijau yaitu Kabupaten Kulon Progo. Dengan harapan mampu meningkatkan peluang ekonomi di daerah Kulon Progo yang tingkat pendapatan daerahnya tercatat paling rendah se-DI Yogyakarta.

Yogyakarta International Airport saat ini mampu menampung 20 juta penumpang per tahunnya, dengan hanggar seluas 371.125 meter persegi yang mampu menampung 28 unit pesawat dan pesawat berbadan lebar. Artinya bandara baru ini mampu menampung 10 kali lipat lebih besar dibanding bandara Adisutjipto, yang hanya mampu menampung 1,8 juta penumpang saja per tahunnya, dengan 8 pesawat, dan tidak mampu menampung pesawat berbadan lebar.

Daya Dukung Lingkungan Guna Penerapan Prinsip *Sustainable Development*

Dalam Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 terdapat pasal yang mengatur tentang lingkungan hidup, yaitu Pasal 33 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Daya dukung berkaitan erat dengan lingkungan hidup, dimana lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup (Cahyani, 2020). Daya dukung lingkungan hidup perlu diperhatikan guna pencegahan terhadap pencemaran lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Pasal 1 angka 2 membahas mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dimana "Ruang merupakan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai salah satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain dalam melakukan kegiatan, serta memelihara keberlangsungan hidupnya". Dimana instrumen yang menjadi pencegah pencemaran lingkungan hidup dalam hal ini adalah perizinan.

Dalam hal ini, pembangunan bandara di Kabupaten Kulon Progo telah menunjukkan daya dukung lingkungannya, dengan memberikan berbagai manfaat. Beberapa diantaranya adalah penunjang kapasitas transportasi udara, lahan lapangan kerja, pemerataan pembangunan daerah yang merupakan wujud dari *sustainable development*.

Sustainable Development Yogyakarta International Airport

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan salah satu visi pembangunan di Indonesia, yang mana isu pembangunan berkelanjutan ini sangat relevan dengan tantangan pembangunan di Indonesia. Pelaksanaan SDGs tidak hanya digunakan sebagai pemenuhan persyaratan global bagi Indonesia, tetapi juga kepentingan Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk jangka panjang melalui Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Ainur Rohmatika et al., 2022).

Adapun konsep pembangunan berkelanjutan menurut WCED dikonsepsikan kedalam tiga dimensi: ekologi, sosial, dan ekonomi. Dimana keberlanjutan penuh terjadi pada titik temu ketiga dimensi tersebut (*Environmental and Natural Resource, n.d.*). Implementasi dari pembangunan berkelanjutan dalam pembahasan ini adalah bandara YIA sebagai salah satu pembangunan infrastruktur nasional yang diharapkan juga mampu memenuhi ketiga dimensi dari pembangunan berkelanjutan.

1. Ekologi

Pembangunan *Yogyakarta International Airport* yang memakan banyak lahan hidup menimbulkan perubahan terhadap fisik lingkungan di daerah Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Kehilangan banyak lahan hijau dan lahan pertanian menyebabkan daerah tersebut terasa gersang, dan berdampak pada penyediaan air bersih. Analisis dampak lingkungan pembangunan bandara YIA yang telah direncanakan belum banyak menunjukkan implementasi yang dapat dirasakan masyarakat.

2. Sosial

Dalam pembangunan infrastruktur, dimensi sosial sangat perlu diperhatikan guna keberlanjutan sempurna. Faktor sosial berperan sangat penting tentunya, karena melibatkan masyarakat didalamnya. Pembangunan YIA memakan lahan yang cukup besar yang pastinya telah menggeser beberapa lahan pertanian dalam pembebasan lahannya. Lahan pertanian yang semestinya menjadi ladang pencaharian masyarakat. Oleh karenanya dimensi ini perlu perhatian khusus guna pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang diharapkan.

Ditemukan beberapa fakta dari penelitian Ainur Rohmatika et al., (2022). Pertama, mekanisme ganti rugi yang hanya dilakukan sepihak oleh PT. Angkasa Pura tanpa komunikasi dengan masyarakat. Kedua, ketidaksesuaian perjanjian dengan implementasi lapangan seperti pelanggaran perjanjian pihak perusahaan mengenai

harga lahan pengganti, minimnya akses penerimaan karyawan di bandara, dan ketidakjelasan relokasi bagi masyarakat.

Fakta ketiga, tidak adanya pendampingan pemanfaatan dana ganti rugi dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan. Keempat, pembangunan bandara YIA menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Salah satunya karena mulai tumbuhnya tempat hiburan yang sebelumnya tidak ada dan dianggap merusak moralitas dan mentalitas masyarakat setempat.

3. Ekonomi

Dari dimensi ekonomi, bandara YIA berkontribusi banyak dalam perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Bandara YIA menambah beberapa rute penerbangan yang sebelumnya tidak dimiliki oleh bandara Adisutjipto, salah satunya rute Jeddah yang membuka jalur keberangkatan haji melalui bandara YIA. Secara otomatis hal tersebut menambah jumlah pendatang bandara YIA yang juga menambah pendapatan ekonomi.

Pembangunan *Yogyakarta International Airport* mampu menggerakkan keberlanjutan ekonomi di daerah Kulon Progo, salah satunya dalam hal transportasi. YIA juga menyediakan KRL guna mempermudah akses dari kota menuju bandara. Dengan banyaknya kebutuhan transportasi, terbukalah lowongan pekerjaan dalam hal terkait. Selain itu, masih banyak lapangan pekerjaan yang terbuka dengan keberadaan bandara tersebut.

Pembangunan bandara YIA juga mampu meningkatkan sektor pariwisata di Kulon Progo yang mampu menambah pendapatan daerah. Secara umum, pembangunan *Yogyakarta International Airport* ini mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara nasional dan daerah. Tujuannya memang sedari awal untuk menggantikan bandara Adisutjipto dan mendongkrak pertumbuhan ekonomi di DI Yogyakarta (Ainur Rohmatika et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Yogyakarta International Airport sebagai peralihan dari bandara Adisutjipto yang diharapkan mampu menjadi pembangunan berkelanjutan ternyata belum mampu memenuhi tida dimensi keberlangsungan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, utamanya karena bandara YIA belum lama beroperasi sehingga belum banyak manfaat yang mampu dirasakan.

Dari segi keberlanjutan ekonomi, pembangunan bandara YIA menunjukkan hasil yang positif. Ditunjukkan dengan peningkatan jumlah pengunjung bandara jika dibanding bandara lama. Untuk segi ekologi dan sosial, masih perlu perhatian dan kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat agar dapat mewujudkan keberlanjutan secara ekologi dan sosial sebagaimana yang telah dirancang dalam AMDAL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohmatika, F., Chusnul Chotimah, H., Kusuma Siahaan, E., Contesa, Y., Bisnis dan Humaniora, F., & Teknologi Yogyakarta, U. (2022). MENGUKUR PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS 2030 MELALUI PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT Afiliasi. BPS Provinsi DI.Yogyakarta (2020).
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Environmental and Natural Resource. (n.d.).

Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008. (n.d.).

Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945. (n.d.).

YIA Kulon Progo. (2023). <https://yogyakarta-airport.co.id/id>.